PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *SALES GROWTH*, DAN *AVERAGE COLLECTION PERIOD* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Food & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

(Skripsi)

Oleh:

ANNISA CITRA WULANDARI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2021

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, SALES GROWTH, AND AVERAGE COLLECTION PERIOD ON THE FINANCIAL DISTRESS (Empirical Study Of Food And Beverage Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2015-2019)

By

ANNISA CITRA WULANDARI

This research was conducted to empirically test the effect of the independent variable on the dependent variable. In this research, the independent variables are, profitability, leverage, sales growth and average collection period, while the dependent variable is financial distress as consistent aside the Interest Coverage Ratio (ICR). The population used in that research are food and beverage district association recorded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. The method worn is purposive sampling in form to access a examine of 125 dossier samples. The brand of dossier used is inferior dossier. Dossier inquiry worn descriptive statistics and logistic regression analysis with SPSS 26 software. The conclusion of that research announce that the variables of profitability, leverage also average collection period accept an achieve on financial distress, while the sales growth accept no achieve on financial distress.

Keywords: Profitability, Leverage, Sales Growth, Average Collection Period, And Financial Distress

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE, SALES GROWTH*, DAN *AVERAGE COLLECTION PERIOD* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Food & Beverage* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Oleh

ANNISA CITRA WULANDARI

Riset ini dilakukan guna menguji secara empiris pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam riset ini variabel independennya adalah profitabilitas, *leverage, sales growth* dan *average collection period*, sedangkan variabel dependennya yakni *financial distress* yang diukur melalui *Interest Coverage Ratio* (ICR). Populasi riset ini menggunakan perusahaan sektor *food and beverage* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Prosedur yang dipakai *purposive sampling* maka diperoleh sampel sebanyak 125 sampel data. Jenis data yang dipakai merupakan data sekunder. Kajian data dengan statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan *software* SPSS 26. Penerapan riset ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan *average collection period* berpengaruh terhadap *financial distress*, walaupun *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : **Profitabilitas, *Leverage, Sales Growth, Average Collection Period,* Dan *Financial Distress***

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *SALES GROWTH*, DAN *AVERAGE COLLECTION PERIOD* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Food & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Oleh:
Annisa Citra Wulandari

Skripsi

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021

Judul Skripsi	:	**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE, SALES GROWTH* DAN *AVERAGE COLLECTION PERIOD* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**
Nama Mahasiswa	:	Annisa Citra Wulandari
Nomor Pokok Mahasiswa	:	1711031123
Program Studi	:	S1 Akuntansi
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.	**Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA.**
NIP. 197510262002122002	NIP. 197408262008122002

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Prof.Dr.Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., CA.
NIP. 197008171997032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.** .....

   Sekretaris : **Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA.** .....

   Penguji Utama : **Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CA., CPA.** .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 Juli 2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Annisa Citra Wulandari

NPM : 1711031123

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya berjudul "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage, Sales Growth* dan *Average Collection Period* Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Food & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)" adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa mengambil, menyalin, atau mengakui sebagai tulisan saya atas keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan tanpa mencantumkan penulis aslinya. Apabila terdapat bukti di kemudian hari bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

BandarLampung, 08 Juli 2021

Penulis

Annisa Citra Wulandari

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 11 Februari 1999 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Achmad Sobri Sidik dan Ibu Maryati. Pada tahun 2004, penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Asyiyah I. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan oleh penulis pada tahun 2010 di SD Negeri 5 Sukajawa. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 10 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 4 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2016.

Di Tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan D-III Akuntansi. Selama menjadi mahasiswi, penulis terdaftar sebagai anggota HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi). Di tahun terakhir kuliah D-III Akuntansi, penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Bank Bukopin Tbk KCU Bandar Lampung yang terletak di Jalan Raden Intan Nomor 138C Bandar Lampung. Pendidikan D-III diselesaikan pada tahun 2019. Kemudian, penulis melanjutkan studi ke jenjang S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung pada tahun 2019.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya ini kupersembahkan kepada:

Ayahanda Achmad Sobri Sidik dan Ibunda Maryati

yang selalu mendukungku secara moril maupun materiil serta selalu mengasihi dan mendoakanku setiap waktu, memberi nasihat, motivasi dan semangat kepadaku. Terima kasih atas jasa-jasa yang telah kalian berikan hingga saya sudah sampai di tahap ini.

Adikku Muhammad Renaldy dan Keyla Nurul Aini

yang selalu mendoakan, mendukung dan menyemangatiku serta selalu memberikan bantuan kepadaku.

Seluruh keluarga besar dan sahabat-sahabatku

yang selama ini memberikan doa, nasihat dan motivasi yang tiada henti.

Almamaterku, Universitas Lampung

MOTTO

"Sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah"

(Qs. Al Kahfi : 39)

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"

(Qs. Al Insyirah: 6-8)

"*Courage doesn't mean you don't get afraid. Courage means you don't let fear stop you*"

(Bethany Hamilton)

"*Things get harder before you level up. Know that*"

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohiim,

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Profitabilitas, *Leverage, Sales Growth* dan *Average Collection Period* Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Food & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung serta selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan waktu, bimbingan, saran, nasihat,

motivasi dan pengalaman yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.

4. Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Pendamping. Terimakasih Ibu untuk kesediaannya memberikan waktu, bimbingan, arahan, masukan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., Ak., CA., CPA. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan masukan, nasihat, saran-saran yang membangun serta diskusi yang bermanfaat mengenai pengetahuan untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak. selaku Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan yang telah memberikan saran dan nasihat selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan, serta pembelajaran selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
8. Seluruh staf dan karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, terima kasih atas semua bantuannya.
9. Kedua Orangtuaku, Ayahanda Achmad dan Ibunda Maryati. Terimakasih atas cinta yang luar biasa, dukungan, perhatian dan selalu mengiringi langkah saya dengan doa tanpa henti. Terimakasih untuk segala pengorbanan dan kepercayaan yang telah diberikan. Semoga dikemudian hari penulis dapat menjadi kebanggaan bagi kalian.

10. Adik-adikku Muhammad Renaldy dan Keyla Nurul Aini. Terimakasih telah mendukung, memberikan kebahagiaan dan kasih sayang yang luar biasa kepada kakak pertama kalian ini.
11. Keluarga besarku tercinta yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu mendukung dan mendoakan agar dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik dan lancar. Terima kasih atas doa yang kalian berikan untuk keberhasilan dan kesuksesanku.
12. Sahabat-sahabatku sejak SMP, Adin, Caca, Bella, Dhea, Richi, Daspi, Salma. Terimakasih sudah selalu ada dalam suka dan duka untuk memberikan dukungan dan selalu mau direpotkan dalam banyak hal, serta memberikan kegembiraan dalam setiap pertemuan di sela-sela kesibukan kita masing-masing.
13. Sahabat-sahabatku sejak SMA, Iyun, Reza, Winda, Dita, Annisa, Syntia, Destri. Terimakasih atas segala dukungan, semangat, kesediaan waktu untuk menjadi pendengar dan tempat keluh kesah selama ini.
14. Sahabat-sahabatku sejak awal kuliah, Sandhika, Dellya, Rara. Terimakasih sudah selalu ada untuk menjadi tempat berbagi kesedihan dan kebahagiaan, selalu siap membantu disaat saya kekurangan dan butuh bantuan selama menjalani masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
15. Nur Faadhilah Zulfa, Terimakasih sudah selalu ada untuk memberikan segala dukungan, bantuan, saran dan semangatnya serta bersedia direpotkan dalam banyak hal selama proses penyelesaian skripsi ini.

16. Seluruh teman-teman konversi dan S1 Akuntansi yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas informasi perkuliahan, bantuan, kerja sama, dan dukungannya selama masa perkuliahan.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu. Terimakasih atas segala dukungannya bagi keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 08 Juli 2021
Penulis,

Annisa Citra Wulandari

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI ..... **i**
DAFTAR TABEL ..... **iii**
DAFTAR GAMBAR ..... **iv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **v**

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.4.1 Manfaat Teoritis 7
1.4.2 Manfaat Praktis 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Landasan Teori 8
2.1.1 *Signalling Theory* 8
2.1.2 *Financial Distress* 8
2.1.3 Profitabilitas 10
2.1.4 *Leverage* 10
2.1.5 *Sales Growth* 11
2.1.6 *Average Collection Period* 11
2.2 Penelitian Terdahulu 12
2.3 Pengembangan Hipotesis 13
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* 13
2.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress* 14
2.3.3 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress* 15
2.3.4 Pengaruh *Average Collection Period* Terhadap *Financial Distress* 16
2.4 Kerangka Penelitian 18

BAB III METODELOGI PENELITIAN
3.1 Populasi dan Sampel 19
3.2 Jenis dan Sumber Data 19
3.3 Metode Pengumpulan Data 20
3.4 Definisi Operasional Variabel 20
3.4.1 Variabel Independen 20
3.4.1.1 Profitabilitas 20
3.4.1.2 *Leverage* 21
3.4.1.3 *Sales Growth* 21
3.4.1.4 *Average Collection Period* 22

3.4.2 Variabel Dependen 22
3.4.2.1 *Financial Distress* 22
3.5 Metode Analisis Data 23
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif 23
3.5.2 Analisis Regresi Logistik 24
3.5.2.1 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit*) 25
3.5.2.2 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) 25
3.5.2.3 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke* R^2) 26
3.5.3 Uji Hipotesis 26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 27
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif 28
4.1.2 Hasil Uji Analisis Regresi Logistik 32
4.1.2.1 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit*) . 32
4.1.2.2 Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit)* 33
4.1.2.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke* R^2) 34
4.1.3 Hasil Uji Hipotesis 35
4.2 Pembahasan 37
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* 37
4.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress* 39
4.2.3 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress* 41
4.2.4 Pengaruh *Average Collection Period* Terhadap *Financial Distress* 45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 48
5.2 Keterbatasan Penelitian 50
5.3 Saran 50

DAFTAR PUSTAKA 51
LAMPIRAN 55

DAFTAR TABEL

No. Tabel Halaman

4.1 Rincial Sampel Penelitian..... 27

4.2 Hasil Statistik Deskriptif 28

4.3 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit* 32

4.4 Hasil Uji *Overall Model Fit*..... 33

4.5 Hasil Uji *Nagelkerke R Square*..... 34

4.6 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik 35

4.7 Hasil Hipotesis..... 37

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar Halaman

1.1 Pertumbuhan Ekonomi Industri *Food & Beverage* 2

1.2 Perusahaan Delisting 3

2.1 Kerangka Penelitian 18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan 56

Lampiran 2. Hasil Tabulasi Data 57

Lampiran 3. Hasil Statistik Deskriptif 62

Lampiran 4. Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit* 62

Lampiran 5. Hasil Uji *Overall Model Fit* 63

Lampiran 6. Hasil Uji *Nagelkerke R Square* 64

Lampiran 7. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik 64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi pada suatu perekonomian selalu mengalami ketidakstabilan, hal ini berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Secara umum suatu perusahaan didirikan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Namun, dalam mengelola kegiatan bisnis tidak selalu memperoleh keuntungan seperti yang diharapkan. Bahkan dikarenakan persaingan antar usaha yang ketat, ada perusahaan yang sampai mengalami kerugian. Oleh karena itu agar dapat menjaga stabilitas dalam usahanya, perusahaan harus selalu mengevaluasi kinerja, meningkatkan inovasi, dan menjaga kondisi keuangan agar tetap memiliki kemampuan bersaing dengan perusahaan lainnya dan semakin terhindarnya dari *financial distress.*

Financial distress (kesulitan keuangan) yaitu situasi didalam sebuah industri terdapat penurunan pada situasi kinerja keuangannya yang terjadi sebelum perusahaan mengalami deklinasi (Platt dan Platt, 2002). Jika dalam pengelolan aktivitas bisnis tidak dilakukan dengan baik, maka dari itu akan memungkinkan berkurangnya kinerja keuangan sehingga perusahaan tersebut semakin dekat dengan kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*).

Dari penelusuran (Katadata, 2020) pada tahun 2019 terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan karena konsumsi masyarakat yang sempat tertahan. Situasi ini turut berpengaruh pada menurunnya kinerja keuangan di

beberapa entitas. Dampak tersebut bisa dirasakan oleh sebagian perusahaan umum yang termasuk dalam bidang barang konsumsi. Pada umumnya, kinerja perusahaan sektor barang konsumsi masih terus meningkat. Seperti misalnya pada sub sektor farmasi yang masih mengalami peningkatan, dimana pada Q4-2018 tumbuh sebesar 6,86% dan naik menjadi 11,53% pada Q1-2019. Selain itu sub sektor rokok juga mengalami peningkatan dimana pada Q4-2018 tumbuh sebesar 12,06% kemudian naik menjadi 16,1% pada Q1-2019. Namun, adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan besar seperti halnya pada sektor *food and beverage* yang mengalami penurunan. Berdasarkan dari data (Badan Pusat Statistik, 2015-2020) perkembangan ekonomi atas sektor industri *food and beverage* semakin melemah.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Industri *Food and Beverage* 2015-2020

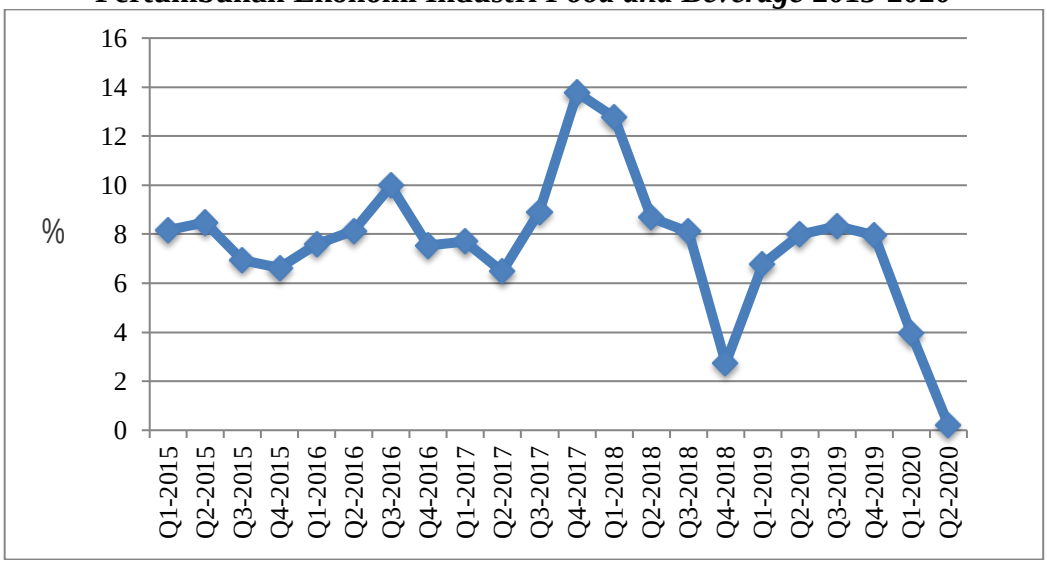

Sumber : *www.bps,go.id* (data diolah kembali)

Dari Gambar 1.1 tersebut bisa dilihat pada Q1-2019, sektor industri *food and beverage* naik menjadi 6,7% (yoy). Meskipun pertumbuhan lebih tinggi dariQ4-2018 yang sebesar 2,7%, perkembangan Q1-2019 merupakan yang paling rendah

dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dapat mencapai kisaran angka 8 hingga 12%. Dan pada awal tahun 2020 sektor industri *food and beverage* semakin kembali mengalami penurunan. Dimana pada Q2-2020 hanya tumbuh sebesar 0,22%. Hal ini menunjukkan bahwa menurunnya daya beli masyarakat dapat menimbulkan kemungkinan laba yang akan diperoleh perusahaan menurundan jika perusahaan tidak memiliki kemampuan mengurus perusahaan sebaik mungkin, maka memungkinkan kemampuan keuangan perusahaan akan semakin mengalami penurunan maka perusahaan tersebut kian dekat dengan kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*).

Selain itu, adanya kasus *delisting* dari berbagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sebagian besar diakibatkan oleh perusahaan tersebut mendapatkan kondisi *financial distress*. Berdasarkan dari data www.idx.co.id terdapat 21 perusahaan delisted selama tahun 2015-2019.

Gambar 1.2

Perusahaan Delisting 2015-2019

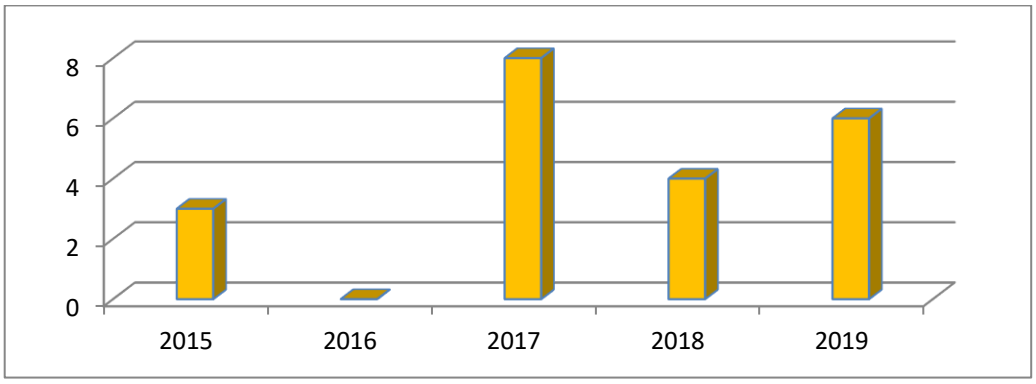

Source : (data sekunder, diolah)

Dari Gambar 1.2 tersebut menggambarkan terjadinya *delisting* industri ini tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2019. Dimana yakni ditahun 2015 memiliki 3 (tiga) industri mendapat *delisting*. Di tahun 2016 tidak ada perusahaan

delisting yang artinya bahwa pada tahun 2016 kondisi perusahaan yang tercantum di BEI dalam kondisi sehat. Namun terjadi kenaikan yang signifikan yakni tahun 2017 dimana terdapat 8 (delapan) perusahaan *delisting*. Pada tahun 2018 terjadi penurunan dimana terdapat 4 (empat) perusahaan mengalami *delisting* dan terjadi kenaikan pada tahun 2019 dimana ditemukan 6 (enam) perusahaan sudah mengalami *delisting*. *Delisting* merupakan tindakan penghapusan pencatatan saham yang tercatat di bursa yang diakibatkan oleh beberapa kondisi tertentu sehingga saham dari perusahaan tersebut tidak dapat lagi diperdagangkan secara publik. Hal ini tentu saja dapat merugikan investor dan pihak manajemen perusahaan dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya.

Dalam upaya agar terhindar dari segala kemungkinan buruknya yang akan terjadi, informasi mengenai *financial distress* mampu mendapatkan sinyal atas kebangkrutan perusahaan maka perusahaan bisa segera mengambil aksi untuk menghindar dari masalah sebelum kejadian kebangkrutan. Adanya kemungkinan deklinasi yang dapat hak dari beberapa perusahaan ingin menyebarkan kecemasan dari beragam sisi. Sebagaimana pihak eksternal yaitu investor dan kreditur dan pihak internalyaitu manajer dan karyawan. Dimana dampak yang akan diperoleh dari investor terkait saham yang ditanamkan di perusahaan tertera tentu hilang dan dampak yang akan diterima olehpihak kreditur tentu mendapat kerugian dikarenakan dana yang sudah dipinjamkan oleh kreditur kemungkinan tidak dapat ditutup kepada aspek perusahaan. Oleh karena itu, memprediksi kehancuran suatu perusahaan amat dibutuhkan untuk mengambil tindakan ketetapan investasi.

Dengan dapat diketahuinya keadaan *financial distress* mulai sekarang diharapkan perusahaan juga bisa segera melaksanakan beberapa langkah strategi untuk

memproyeksikan dan mampu mengambil keputusan untuk menyelamatkan perusahaan dari ancaman kebangkrutan. Menurut Yustika, (2015) indikator dalam kemampuan keuangan perusahaan yang didapat dari analisa rasio finansial ini bisa diidentifikasi melalui informasi *financial statements* ini dikemukakan perusahaan dapat digunakan selaku antisipasi kondisi perusahaan di masa mendatang. Dalam riset ini menggunakan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio *leverage, sales growth,* dan *average collection period* disebabkan karena rasio-rasio ini disinyalir dapat memperlihatkan efisiensi perusahaan dan kinerja keuangan untuk melihat terjadinya kondisi *financial distress.*

Riset dengan pengkajian mengenai *financial distress* sudah banyak diteliti. Namun, terdapat perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai *financial distress*. Yaitu riset yang dikemukakan oleh (Nuraini dan Rio, 20l8) membuktikan bahwa rasio profitabilitas dan rasio *leverage* mempunyai efek positif terhadap *financial distress.*Akan tetapi, (Hendra et al., 2018) membuktikan adanya rasio profitabilitas memiliki efek negatif kepada *financial distress.*Riset Yudiawati dan Indriani, (2016) mengemukakan adanya *sales growth* memiliki pengaruh negatif pada *financial distres.* Hal berbeda terdapat pada penelitian Rismawanti et al., (2019) mengemukakan bahwasannya *sales growth* memiliki pengaruh positif pada *financial distress.* Adanya perbedaan beberapa penemuan dari para riset sebelumnya menimbulkan penelitian ini sangat tertarik untuk diteliti.

Riset ini memakai perusahaan sektor *food and beverage* selaku fenomena riset, hal ini dilakukan karena semakin ketatnya persaingan usaha dan pertumbuhan

ekonomi industri yang semakin melemah sehingga perusahaan tersebut rentan mengalami kebangkrutan pada kurun waktu mendatang. Oleh sebab itu, penting jika dilakukan prediksi *financial distress* agar perusahaan bisa segera melakukan beberapa tindakan untuk mengantisipasi dan mampu mengambil keputusan untuk menyelamatkan perusahaan dari ancaman kebangkrutan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage, Sales Growth* Dan *Average Collection Period* Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Food & Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)"

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada penjelasan latar belakang, lalu pokok masalah pada penelitian ini ialah:

1. Apakah profitabilitas berefek atas *financial distress*?
2. Apakah *leverage* berefek atas *financial distress*?
3. Apakah *sales growth* berefek atas *financial distress*?
4. Apakah *average collection period* berefek atas *financial distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang diuraikan, maka tujuan pada riset ini ialah :

1. Untuk menguji serta memperoleh bukti empiris mengenai efek profitabilitas terhadap *financial distress.*

2. Untuk menguji serta memperoleh bukti empiris mengenai efek *leverage* terhadap *financial distress.*
3. Untuk menguji serta mendapatkan bukti empiris mengenai efek *sales growth* terhadap *financial distress.*
4. Untuk menguji serta memperoleh bukti empiris mengenai efek *average collection period* terhadap *financial distress.*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Riset yang dilakukan menurut teoritisnya meminta mampu membagikan kontribusi ide dengan menambah pendapat dan menambahkan literatur bagi riset selanjutnya mengenai penyebab *financial distress* sehingga dapat dijadikan referensi pada riset kelanjutannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Riset ini diharapkan bisa mendukung investor dan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi faktor penyebab *financial distress* sehingga dapat terbebas dari ancaman kebangkrutan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory*

Signaling theory yaitu konsep ini menjelaskan tentang suatu kegiatan yang digunakan entitas untuk menyediakan informasi bagi pihak eksternal terkait kondisi suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2006). *Signaling Theory* menjelaskan mengenai sinyal informasi yang dibutuhkan para pihak internal ataupun pihak eksternal untuk menentukan keputusan yang akan diambil selanjutnya. Informasi yang diberikan perusahaan dapat dijadikan sinyal sebagai analisa untuk pengambilan keputusan. Dalam riset ini, informasi yang diberikan berupa laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para investor untuk menarik atau tetap menahan saham nya dan selain itu menjadi bahan pertimbangan manajer dalam mengambil langkah keputusan selanjutnya.

2.1.2 *Financial Distress*

Kesulitan keuangan yaitu situasi yang ditemukan penurunan pada keadaan laba perusahaan sedang berlangsung setelah perusahaan menanggung kehancuran (Platt dan Platt, 2002). *Financial distress* terjadi karena berkurangnya kemampuan perusahaan dalam melindungi keseimbangan kinerja keuangan sehingganya mengakibatkan suatu perusahaan mendapatkan *loss operational*

untuk periode bersangkutan Brahmana, (2007). Sedangkan Beaver et al., (2011) menyatakan bahwa apabila suatu perusahaan tidak memiliki kemampuan membayar hutangnya pada saat jatuh tempo maka hal tersebut bisa mendapatkan tanda bahwa perusahaan sedang menyandang *financial distress*. Menurut Asquith et al., (1994), *financial distress* bisa diproksikan dengan rasio *Interest Coverage Ratio* (ICR). Perusahaan yang mendapatkan *financial distress* merupakan yang mempunyai ICR<1 Claessens et al., (2003).

Menurut Gamayuni, (2011) terdapat 5 bentuk *financial distress* yang dapat didefinisikan yaitu :

1. Kegagalan ekonomi *(Economic failure)*, situasi mengakibatkan perusahaan kerugian pendapatan sehingga belum bisa menutupi biaya, artinya biaya modal lebih tinggi dari tingkat laba yang dimiliki perusahaan.
2. Kegagalan bisnis *(Business failure)*, keadaan dimana perusahaan mengambil tindakan untuk tidak menjalankan aktivitas *operational* dengan mengarah untuk menekan kerugian pihak kreditor.
3. *Technical insolvency*, ketika pembayaran bunga dan pokok kewajiban pada saat jatuh tempo tidak dapat ditutup dengan arus kas.
4. *Insolvency in bankruptcy*, ketika nilai buku dari total kewajiban yang dimiliki bank mengungguli nilai pasar dari *asset* perusahaan.
5. *Legal bankruptcy*, sementara industri diprediksi gulung tikar selaku hukum yang diputuskan resmi oleh undang-undang.

2.1.3 Profitabilitas.

Profitabilitas ialah perbandingan yang dapat membuktikan seberapa banyak perusahaan mampu dalam memanifestasikan laba (Kasmir, 2018). Selain itu profitabilitas menunjukkan kualitas dari kinerja manajemen perusahaan. Dengan penggunaan ekuitas yang efektif, maka anggaran yang diberikan perusahaan akan berkurang oleh karena itu perusahaan bisa hemat serta mempunyai dana yang cukup untuk melaksanakan usahanya. Sementara itu, Agustini dan Wirawati, (2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas membuktikan keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba pada satu rentang waktu terbatas, dimana hal tersebut berhubungan dengan total aset, penjualan, danekuitas.

2.1.4 *Leverage.*

Leverage didefinisikan sebagai rasio yang memperlihatkan seberapa mampunya perusahan dalam melengkapi kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, *leverage* dimanfaatkan untuk mengetahui seberapa besar suatu entitas dibayarkan oleh hutang (Kasmir, 2018). Hal ini berarti bahwa, tingginya tingkat *leverage* menandakan bahwa suatu perusahaan bergantung dengan dana dari pihak eksternal atau hutang dalam membiayai kegiatan operasional perusahaannya. Menurut Triwahyuningtias dan Muharam, (2012), bilamana pembiayaan pada perusahaan lebih dominan memanfaatkan hutang, hal tersebut akan beresiko terjadi kesulitan dalam membayar kewajiban di periode mendatang. Apabila situasi ini terjadi dan perusahaan kurang mampu mengatasinya dengan baik, maka akan meningkatkan potensi mengalami *financial distress.*

2.1.5 *Sales Growth*

Perkembangan penjualan menunjukkan implementasi kesuksesan pendanaan suatu perusahaan pada masa yang lalu dan bisa digunakan demi memprediksi perkembangan penjualan di periode mendatang (Puspitawati, 2016). Menurut Fahmi, (2014), rasio *sales growth* merupakan rasio yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam melindungi tempatnya didalam industri dan dalam kemajuan perekonomian secara umum. Semakin maksimal tingkat *sales growth* suatu perusahaan hingga perusahaan tersebut dapat dikatakan tercapaidalam mengimplementasikan strategi usahanya dalam hal penjualan serta marketing produknya (Widarjo dan Setiawan, 2009). Sehingga *sales growth* akan semakin maksimal mengarah dapat menurunkan potensi *financial distress* dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualan rendah (Utami, 2015).

2.1.6 *Average Collection Period*

Periode penagihan rata-rata merupakan perbandingan yang membuktikan seberapa lamanya periode yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan dalam mewujudkan penjualan kreditnya. Menurut Weygandt et al., (2013), periode penagihan piutang rata-rata digunakan untuk menilai efektivitas kebijakan kredit suatu perusahaan dalam menagih piutangnya. *Average collection period* memperkirakan seberapa cepat konsumen secara keutuhan dapat segera menyelesaikan kewajiban atas pembelian kreditnya. Informasi ini mempermudah perusahaan dalam merencanakan besarnya dana yang ditahan untuk menjalankan operasional perusahaan, memenuhi tanggung jawab, dan arah penting lainnya dalam melaksanakan aktivitas bisnis. ACP yang rendah bisa membuktikan prosedur

kredit dilakukan dengan baik dan *account receivable management* yang efisien oleh karena itu menguatkan perusahaan untuk mendapatkan dana yang dapat kembali direalisasikan guna membayar kewajiban jangka pendeknya. *Average Collection Period* yang tinggi menunjukkan bahwa kebijakan kredit suatu perusahaan terlalu bebas sehingga perusahaan akan semakin lama dalam memperoleh laba atas penjualan kreditnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dengan variabel dan topik yang serupa digunakan untuk memperkuat latar belakang guna mendukung literatur riset. Agustini dan Wirawati, (2019) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Rasio Keuangan Pada *Financial Distress* Perusahaan Ritel Yang Tercantum di BEI". Dan yang dijadikan variabel dalam riset ini yakni profitabilitas, *leverage,* likuiditas, *growth*, dan aktivitas. Output yang didapatkan bahwa rasio *leverage* berefek positif, *actifity ratio and profitability ratio* berefek negatif. Sedangkan rasio pertumbuhan serta rasio likuiditas tidak berefek.

Hendra et al, (2018) melaksanakan riset berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2014-2016)". Dan yang dijadikan variabel dalam riset ini yakni profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Output yang didapatkan yaitu bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif. Sementara itu, ukuran perusahaan belum terefek pada *financial distress.*

Yudiawati & Indriani, (2016) melaksanakan riset berdasarkan "Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnover,* Dan *Sales*

Growth Ratio Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). Variabel pada pengkajian ini adalah *toral asset turnover, sales growth ratio, debt to total asset ratio,* dan *current ratio.* Pada penelitian tersebut, hasil output yang didapatkan menunjukkan bahwa *Debt To Total Asset Ratio (leverage)* dan *Current Ratio*berefek positif. *Sales growth and total asset turnover* berefek negatif pada *financial distress.*

Masitoh & Setiadi, (2017) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh likuiditas, Profitabilitas, Dan *leverage* Terhadap *Financial Distress* (Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI 2014-2017)". Variabel pada riset ini merupakan likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Dalam riset tersebut, hasil output yang didapatkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh. Namun, Profitabiitas dan *leverage* berpengaruh secara positif pada *financial distress.*

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas adalah rasio ini dapat membuktikan seberapa besar perusahaan mampu yang mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2018). Kian maksimal keuntungan diperoleh perusahaan, maka situasi tersebut membuktikan *efficiency* dan efektifitas dari pemakaian ekuitas. Laba perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan total ekuitasnya dapat dijadikan pertanda positif bagi para pihak eksternal demi dapat menanam modal di perusahaan tersebut. Apabila nilai profitabilitas rendah maka hal tersebut menandakan kurangnya produktifitas perusahaan dalam mendapatkan profit dan keadaan saat ini bisa menyulitkan

finansial pada sumber pendanaan internal untuk aktivitas operasi dan kapitalisasi. Kian tinggi tingkat profitabilitas, hingga akan semakin besar pula laba yg didapat maka peluang terjadi *financial distress* pada suatu perusahaan makin mengecil.

Hal ini sinkron pada riset yang dikemukakan bagi Hendra et al, (2018), Lawrence et al., (2015), Hapsari, (2013) dan Agustini dan Wirawati, (2019) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berefek negatif pada *financial distress,* artinya kian maksimal *ratio* profitabilitas suatu perusahaan, maka akan kian rendah mungkinnya perusahaan ini terdeteksi *financial distress.*

Berlandaskan penjelasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_1 : Profitabilitas memiliki efek negatif terhadap *Financial Distress*

2.3.2 Pengaruh Leverage terhadap*Financial Distress*

Menurut (Kasmir, 20l8), rasio *leverage* yaitu rasio ini dipakai jika menilai sseberapa kapasitas perusahaan untuk membereskan *debt* berdasarkan asetnya. *Leverage* yang maksimal menggambarkan perusahaan mempunyai hutang yang lebih tinggi dibanding aset yang adaoleh suatu perusahaan. *Leverage* yang besar bisa dijadikan tanda oleh kreditur dalam meminjamkan dana, karena besarnya liabilitas yang dimiliki bisa kemungkinan perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya pada saat melewati masa tenggang. Bisa dikatakan apabila suatu perusahaan cenderung dibebankan oleh debt atau mempunyai liabilitas yang bertambah besar ketimbang aktivanya, oleh sebab itu bisa berakibat pada perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang lebih besar maka bisa memicu kesulitan keuangan dimasa mendatang. Maka kian besar tingkat *leverage* sehingga akan kian tinggi pula peluang perusahaan mendapatkan *financial*

distress.

Hal ini sesuai pada riset yang diteliti Agustini dan Wirawati, (2019), Jiming dan Weiwei, (2011), Islami dan Rio, (2019), Tri wahyuningtias dan Muharam, (2012), dan Yudiawati dan Indriani, (2016) yang mendapatkan hasil *leverage* berefek positif terhadap *financial distress.* Dikarenakan kian tinggi liabilitas yang dikuasai pada perusahaan dari liabilitas *short term* ataupun liabilitas *long term* sementara itu perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam mendapatkan laba yang lebih banyak untuk melunasi kewajiban berikut bunganya maka bisa menjadikan perusahaan mengalami adanya *financial distress.*

Berlandaskan penjelasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_2 : *leverage* mempunyai efek positif terhadap *Financial Distress.*

2.3.3 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*

Sales growth mendeskripsikan keahlian perusahaan dalam memaksimalkan pendapatannya dari *time to time*. Hasil *sales growth* yang maksimal menggambarkan bahwa efektifitas perusahaan sudah menerima *margin* yang akan didapatkan suatu perusahaan juga semakin tinggi. Menurut Harahap, (2010) peningkatan rasio *sales growth* mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menerapkan strateginya sehingga pencapaian target terpenuhi karena persentase penjualan yang menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dijadikan sinyal bagi pihak eksternal karena pertumbuhan penjualan perusahaan yang terus meningkat hingga keuntungan yang bisa didapat pada perusahaan juga kian maksimal sampai perusahaan dalam mengelola keuangannya menjadi cukup stabil dan perusahaan akan semakin bebas dari *financial distress.*

Hal ini sinkron pada riset yang diteliti Yudiawati dan Indriani, (2016), Widhiari dan Aryani Merkusiwati, (2015) dan Amanda dan Tasman, (2019) yang mengemukakan adanya *sales growth* berefek negatif pada *financial distress*, dengan artian kian meningkatnya *sales growth* pada perusahaan, maka akan kian mengecil peluang perusahaan ini mendapatkan *financial distress.* Hal ini disebabkan tingkat *sales growth* menjadi maksimal menunjukkan perusahaan dapat melindungi kondisi ekonominya dengan kondisi yang lebih bagus, karena itu perusahaan kian selamat pada kondisi *financial distress.*

Berlandaskan penjelasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_3: *Sales growth* memiliki efek negatif terhadap *financial distress*

2.3.4 Pengaruh *Average Collection Period* Terhadap *Financial Distress*

Average Collection Period didefinisikan sebagai rasio yang menunjukan seberapa lamanya durasi yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan dalam merealisasikan penjualan kreditnya. Menurut Weygandt et al., (2013), periode penagihan piutang rata-rata digunakan untuk menilai efektivitas kebijakan kredit suatu perusahaan dalam menagih piutangnya. *Average collection period* mengukur seberapa cepat konsumen secara keutuhan dapat segera menutup kewajiban atas pembelian kreditnya. Informasi ini mempermudah perusahaan dalam merencanakan besarnya dana yang ditahan untuk menjalankan operasional perusahaan, memenuhi komitmen, dan aspek-aspek penting lainnya dalam melaksanakan aktivitas bisnis. ACP yang rendah bisa membuktikan strategi kredit yang baik dan *account receivable management* yang efisien maka kemungkinkan perusahaan untuk mendapatkan dana yang dapat kembali direalisasikan guna membayar kewajiban

jangka pendeknya.

Average Collection Period yang tinggi menunjukkan bahwa kebijakan kredit suatu perusahaan terlalu bebas dan kurang efektif sehingga waktu terikatnya modal dalam piutang semakin tinggi dan perusahaan akan semakin lama dalam memperoleh laba atas penjualan kreditnya. Hal ini sinkron pada riset yang diteliti Molina & Preve, (2011) danYuliastuti, (2008) mengemukakan adanya perkembangan piutang dagang yang tidak terarah bisa menimbulkan terjadi *cost of financial distress* dan suatu perusahaan yang mendapatkan situasi *financial distress* akan berupaya meringankan piutang dagangnya supaya bisa mendapatkan kas yang lebih cepat sehingga dapat segera direalisasikan dalam kegiatan operasional perusahaan. Piutang dagang dapat menimbulkan piutang tak tertagih yang tinggi sehingga bias menimbulkan perusahaan mendapatkan *financial distress*. Hal ini berarti bahwa kian cepat suatu perusahaan dapat menagih piutangnya, maka dana yang akan diperoleh perusahaan dapat langsung di investasikan kembali ke dalam kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat *Average Collection Period* yang tinggi menunjukkan bahwa kebijakan kredit suatu perusahaan terlalu bebas, yang akan berakibatnya timbul piutang tak tertagih dan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan akan menurun sehingga dapat mendekatkan perusahaan pada terjadinya kondisi *financial distress*. Hal ini mengandung arti bahwa kian tinggi *average collection ratio* maka akan mendekatkan peluang perusahaan mendapatkan *financial distress*.

Berlandaskan penjelasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_4 : *Average collection period* memiliki efek positif terhadap *financial distress*

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan penjelasan lebih dahulu, maka variabel dalam riset ini digambarkan melalui kerangka penelitian, seperti berikut:

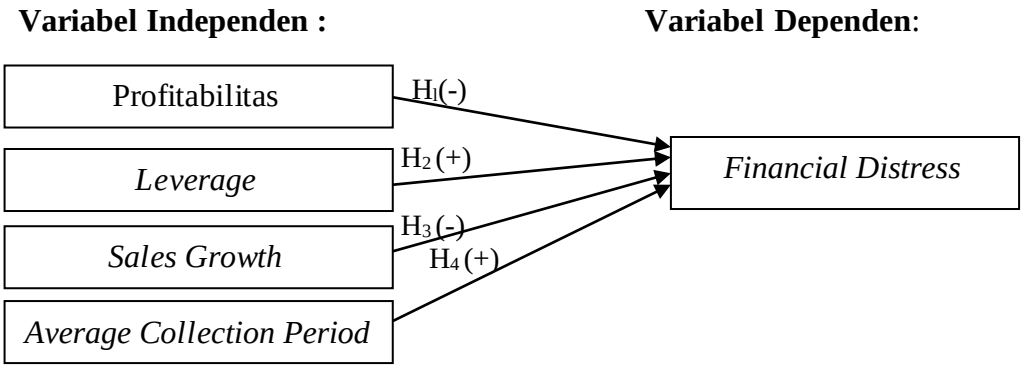

Gambar 2.1

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada riset ini merupakan perusahaan sektor *food & beverage* yang sudah tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Sedangkan metode pengutipan sampel pada riset ini dikerjakan memakai metode *purposive sampling,* yakni sampel dipilih melalui penilaian tertentu (Sugiyono, 2013). Dengan dasar berikut ini :

1. Perusahaan yang dipilih sebagai data merupakan sektor *food & beverage*yang sudah tercantum di BEI pada tahun2015-2019.
2. Perusahaan ini menyajikan data secara komplit dan mudah diidentifikasi semasa tahun penelitian yaitu 2015-2019.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Riset ini dilakukan termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang didapatkan pada media sumber yang ada. Laporan tahunan periode 2015-2019 menjadi sumber data yang diakses melalui situs bursa efek indonesia dalam laman www.idx.co.id serta situs resmi perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik akumulasi data yang dilakukan padar riset ini yaitu berdasarkan metode dokumentasi sebagai pengumpulan data, di mana riset terdahulu dan dukungan literatur lain menjadi sumber atas studi pustaka.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Independen

3.4.1.1 Profitabilitas (ROE)

Profitabilitas ialah rasio yang dapat membuktikan berapa besar perusahaan mampu mendapatkan laba (Kasmir, 2018). Pada riset ini profitabilitas di ukur dengan memakai *return on equity*. Dimana berdasarkan rumus ROE yang dipakai dapat diketahui dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu laba bersih yang termasuk dalam komponen laba rugi dibagi beserta total ekuitas yang termasuk pada komponen ekuitas. Pengukuran ROE membuktikan tingginya laba yang didapat oleh pemegang saham atas pendanaan yang dikerjakan pada perusahaan (Kasmir, 2018). Semakin besar tingkat profitabilitas, maka akan kianbesar pula jenjang *margin* yang akan diterima maka prospek suatu perusahaan mengalami kondisi *financial distress* kian minim. Dalam mengukur profitabilitas rumus yang dipakai yakni dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas (Kasmir, 2018). Secara matematis dapat ditulis dengan:

$$\textit{Return on Equity (ROE)} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

3.4.1.2 *Leverage*

Berdasarkan definisi dari beberapa riset, *leverage* ialah rasio ini membuktikan kinerja perusahaan dalam memberi komitmen *long term* serta kewajiban jangka pendeknya. Oleh sebab itu, *leverage* dipakai untuk memahami berapa maksimal suatu entitas dianggarkan pada *debt* (Kasmir, 2018). Pada riset ini *leverage* dinilai dengan memakai *debt to total asset ratio*. Dimana berdasarkan rumus DAR yang digunakan dapat diketahui dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu jumlah liabilitas yang termasuk dalam komponen liabilitas dibagi dengan jumah aset yang termasuk dalam komponen aset. Dalam mengukur *leverage* rumus yang digunakan adalah dengan membandingkan total liabilitas dengan total aset (Kasmir, 2018). Secara matematis dapat ditulis dengan:

$$DAR = \frac{\text{TotalLiabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.1.3 *Sales Growth* (SG)

Pertumbuhan penjualan menunjukkan implementasi keberhasilan dari pendanaan suatu perusahaan pada periode yang dahulu dan bisa digunakan demi memprediksi perkembangan penjualan di periode mendatang (Puspitawati, 2016). Rasio *sales growth* diukur dengan dengan rumus yang digunakan oleh Sopian dan Rahayu, (2017) dengan menekan total penjualan periodepada saat ini dengan *period* lebih dahulu, setelah itu memecahkan dengan penjualan di *period* lebih dahulu. Penjualan dapat diketahui dalam komponen laba rugi yang disajikan laporan keuangan tahunan perusahaan. Rumus *sales growth* secara matematis dapat ditulis dengan:

$$SG = \frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}}$$

Keterangan:
$Penjualan_t$ = penjualan tahun ini

$Penjualan_{t-1}$ = penjualan tahun lalu

3.4.1.4 *Average Collection Period*

Average Collection Period ialah rasio yang menunjukan seberapa lamanya durasi yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam merealisasikan penjualan kreditnya. Menurut (Weygandt et al., 2013), periode penagihan piutang rata-rata digunakan untuk menilai efektivitas kebijakan kredit suatu perusahaan dalam menagih piutangnya. *Average Collection Period* menunjukkan seberapa lama piutang rata-rata terikat dalam dana piutang, (Arifin, 2007). Dengan berdasarkan rumus yang digunakan, piutang usaha terdapat dalam komponen aset lancar dan penjualan yang terdapat dalam komponen laba rugi dalam laporan keuangan tahunan yang disajikan perusahaan. Rumus *Average Collection Period* secara matematis dapat ditulis dengan:

ACP = (Piutang Usaha Rata-Rata x 360) / Penjualan

Keterangan:
Piutang rata-rata = $\frac{\text{Piutang usaha periode saat ini + piutang usaha periode sebelumnya}}{2}$
Banyaknya hari dalam setahun = 360

3.4.2 Variabel Dependen

3.4.2.1 *Financial Distress*

Variabel dependen padariset ini yaitu *financial distress* yang disesuaikan melalui *Interest Covarage Ratio* (ICR) dengan membandingkan laba sebelum bunga serta

pajak dengan beban bunga. Dimana hal tersebut dapat diketahui dalam komponen laba rugi pada laporan keuangan yang disajikan suatu perusahaan. Perusahaan yang tergolong kategori *financial distress* memiliki *ICR*<1 dan perusahaan ini belum tergolong kategori *financial distress* mempunyai *ICR*>1. berarti pengkodean variabel *dummy* menggunakan kode 0 perusahaan tidak akan mendapatkan *financial distress,* sedangkan perusahaan yang mendapatkan *financial distress* diberi kode 1. *Interest Coverage Ratio* diukur dengan rumus yang digunakan oleh (Yudiawati & Indriani, 2016),yaitu :

$$\text{ICR} = \frac{Earnings\ before\ interest\ and\ tax\ (EBIT)}{Interest\ expense}$$

Keterangan:
EBIT = Laba sebelum Pajak dan Bunga

Interest Expense = Beban Bunga

3.5 Metode Analisa Data

Pada riset ini menggunakan metode statistik deskriptif serta alat analisis regresi logistik, di mana data yang telah didapat pada riset ini kelolah dengan bantuan program aplikasi SPSS 26.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016), mengatakan bahwa statistik deskriptif berkaitan dengan peringkasan, pengumpulan, serta penyajian informasi hasil ringkasan tersebut. Analisis statististik deskriptif dipakai guna memberikan deskripsi atas variabel penelitian secara statistik melalui penggunaan nilai rata-rata (*mean),* nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Standar deviasi digunakan untuk

mengukur penyimpangan masing-masing data dari rata-ratanya (*mean*) dan dapat menggambarkan seberapa besar variasi datanya.

3.5.2 Analisis Regresi Logistik

(Ghozali, 2016) mengatakan pada alat analisis regresi logistik ini kompatibel dalam riset yang menggunakan variabel dependennya bersifat kategorikal (*dummy*) di mana variabel *financial distress* pada riset ini merupakan variabel *dummy* yang terdiri dari0 (tidak mengalami *financial distress)* dan 1 (mengalami *financial distress*). (Ghozali, 2016) mengatakan bahwa padaregresi logistik tidak mengharuskan uji asumsi klasik pada variabel independen dikarenakan dalam analisis terdapat model *fit* yang menunjukkan apakah data dalam riset ini bagus untuk dipakai padariset (Ghozali, 2016). Adapun model yang digunakan yaitu :

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon}$$

Keterangan :

Y: *Financial Distress*

X_1 : Profitabilitas

X_2 : *Leverage*

X_3 : *Sales Growth*

X_4: *Average Collection Period*

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi variabel independen

ε: *error terms* (kesalahan pengganggu)

Menurut (Ghozali, 2016), Dalam analisis menggunakan regresi logistik termuat tiga hal yang musti di perhatikan yakni, sebagai berikut:

1. Uji kelayakan model regresi (*Goodness Of Fit*)
2. Uji keseluruhan model (*Overall Model Fit*)
3. Koefisien determinasi (*Nagerkerke R Square*)

3.5.2.1 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit*)

Kelayakan model regresi diniliai memanfaatkan hasil pada model *Hosmer and lemeshow's goodness of fit* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi *Hosmer and lemeshow's goodness* sama dengan atau < 0,05, yang artinya bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara nilai observasi dan model dimana model tidak mampu memperkirakan nilai observasinya (hipotesis 0 ditolak) atau tidak layak dalam menjelaskan variabel. Sedangkan apabila nilainya > 0,05 yang artinya model bisa memperkirakan nilai observasi atau model fit dengan data (hipotesis 0 diterima) atau layak dalam menjelaskan variabel (Ghozali, 20l6).

3.5.2.2 Uji Keseluruhan Model (*Overall ModelFit*)

Penilaian keseluruhan model dilaksanakan guna melihat apakah data yang digunakan fit dengan model yang dihipotesiskan, hal tersebut ditunjukkan dengan angka –2 *log likelihood Value* awal yang mana model sekadar memberikan konstanta (*block number* =0), dengan nilai –2 *log likelihood Value* akhir dimana model memasukkan konstanta serta variabel bebas (*block number* = 1). Jika terjadi penurunan maka berarti bahwa data yang digunakan fit dengan model yang

dihipotesiskan merupakan model regresi yang baik dan layak digunakan (Ghozali, 2016).

3.5.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R^2*)

Koefisien determinasi diuji untuk menyaksikan tinggi atau rendahnya kapasitas variabel independen dalam memaparkan variabel dependen dengan menggunakan *Nagelkerke R^2*. Menurut (Ghozali, 20l6) nilai *Nagelkarke R^2* memperlihatkan seberapa besar variabilitas variabel terkait yang bisa diuraikan pada variabel bebas. Ketika nilainya mendekati 1 maka artinya variabel independen dalam memaparkan variabel dependen kian baik. Sebaliknya, apabila hasilnya minim atau menuju 0 maka kapasitas variabel independen terterntu.

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji *wald* akan digunakan untuk melakukan uji hipotesis pada riset ini guna memahami jika diperoleh efek variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dengan melihat nilai *significant p-value (probabilitas value)*, jika lebih besar dari tingkat signifikansi 5% maka hipotesis ditolak atau variabel indipenden belum mempengaruhi secara signifikan pada variabel dependen. Sebaliknya, kalauhasil *significant p-value (probabilitas value)* lebih kecil dari 5% (<0,05) maka hipotesis diterima atau variabel independen mempengaruhi secara *significant* pada variabel dependen (Ghozali, 2016).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan pada riset yang dilaksanakan pada perusahaan sektor *food & beverage* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 tentang pengaruh profitabilitas, *leverage, sales growth,* serta *average collection period* terhadap *financial distress* dapat disimpulkan bahwa :

1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *food & beverage* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan membuktikan adanya kinerja keuangan perusahaan memiliki efisiensi dan efektifitas untuk mendapatkan laba sehingga menyusutkan anggaran yang diedarkan perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan bisa mendapatkan pertimbangan dan mempunyai berkecukupan anggaran guna melaksanakan bisnisnya maka bebas dari kondisi *financial distress*. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini **terdukung**.
2. *Leverage* berefek positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *food & beverage* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa kian maksimal tingkat *leverage* maka menandakan bahwa suatu perusahaan bergantung dengan hutang dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Jika pada perusahaan lebih banyak dianggarkan pada *debt* atau mempunyai *debt* yang lebih besar dibandingkan *asset,* maka bias berakibat bagi perusahaan untuk memenuhi

kewajiban yang lebih besar sehingga dapat menimbulkan kesulitan keuangan (*financial distress*) di masa mendatang. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini **terdukung**.

3. *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*pada perusahaan sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Tinggi atau rendahnya nilai *sales growth* tidak mempunyai pengaruh terhadap perusahaan mendapatkan *financial distress*. Hal ini dikarenakan karena perusahaan yang mendapatkan depresiasi penjualan, tidak bakal berakibat langsung atas perusahaan untuk mendapatkan kebangkrutan, melainkan hal tersebut akan berpengaruh terhadap penurunan laba. Sehingga *sales growth* tidak menjadi acuan utama yang mengindikasikan suatu perusahaan mendapatkan situasi *financial distress.* Dengan demikian hipotesis dalam riset ini **tidak terdukung**.
4. *Average Collection Period* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *food & beverage* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Dengan mengurangi lamanya waktu penagihan piutang usaha, maka dapat memperoleh kas yang lebih cepat yang berarti bahwa perusahaan dapat memiliki tambahan dana untuk segera direalisasikan dalam kegiatan operasional perusahaan. Sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba yang dihasilkan dalam rangka meminimalisir pada kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* di masa mendatang. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini **terdukung**.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam riset ini yakni sebagai berikut:

1. Penentuan sampel atau fenomena riset yang digunakan sekadar berkisar pada perusahaan sektor *food & beverage* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian (profitabilitas, *leverage, sales growth,* dan *average collection period*) memiliki kemampuan menjelaskan variabel dependen yang sangat terbatas dengan nilai *nagelkerke's* R^2 yang rendah yaitu hanya sebesar 33,8% menandakan bahwa masih banyak variabellain yang belum dipakai yang mempunyai andil terhadap kondisi *financial distress* yang dialami perusahaan.

5.3 Saran

Dari keterbatasan hasil riset ini, saran untuk riset berikutnya yaitu:

1. Mengobservasi perusahaan sektor lain selain *food and beverage*. Dengan demikian bisa ditemukan pengaruh dari profitabilitas, *leverage, sales growth,* dan *average collection period* terhadap *financial distress* dari masing-masing ataupun keseluruhan sektor yang tercantum di Bursa Efek Indonesia dan dapat memperpanjang tahun penelitian sehingga dapat lebih mengetahui pengaruh dalam jangka panjang, maka bisa mengevaluasi situasi yang sebenarnya.
2. Menambah variabel independen lain seperti rasio keuangan lainnya yaitu likuiditas, *total aset turnover*, ukuran perusahaan serta *coporate goverance*, yang mungkin dapat mempengaruhi *financial distress* yang diproksikan dalam bentuk *interest coverage ratio* (ICR).

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, *26*, 251.

Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen*, *2*(3), 453.

Arifin, A. (2007). *Membaca Saham*. Salemba Empat.Yogyakarta.

Asquith, P., Gertner, R., & Scharfstein, D. (1994). Anatomy of Financial Distress: An Examination of Junk-Bond Issuers. *The Quarterly Journal of Economics*, *109*(3), 625–658.

Beaver, W. H., Correia, M., & McNichols, M. F. (2011). Financial Statement Analysis and the Prediction of Financial Distress. *Foundations and Trends(R) in Accounting*, *5*(2), 99–173.

Brahmana, R. (2007). *Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry*. *Birmingham Business School, University of Birmingham United Kingdom*.

Brigham, E., & Houston. (2006). *Manajemen Keuangan Buku II*. Erlangga. Jakarta

Bursa Efek Indonesia. *http//www.idx.co.id*. (Diakses pada tanggal 5 November 2020).

Claessens, S., Djankov, S., & Klapper, L. (2003). Resolution of Corporate Distress in East Asia. *Journal of Empirical Finance*, *10*, 199–216.

Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Jakarta

Gamayuni, R. R. (2011). Ketepatan Model Altman Sebagai Prediktor Kebangkrutan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *16*(2), 158–176.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

Hapsari, I. (2013). Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Bei. *JDM (Jurnal Dinamika*

Manajemen), *3*(2), 101–109.

Harahap, S. S. (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Hendra, H., Afrizal, A., & Puspa Arum, E.D (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. *06*, 50–53.

Https://www.bps.go.id. (diakses pada tanggal 7 November 2020)

Islami, I. N., & Rio, W. (2019). Financial Ratio Analysis to Predict Financial Distress on Property and Real Estate Company listed in Indonesia Stock Exchange. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, *2*(2), 125.

Jiming, L., & Weiwei, D. (2011). An Empirical Study on the Corporate Financial Distress Prediction Based on Logistic Model: Evidence from China's Manufacturing Industry. *International Journal of Digital Content Technology and Its Applications*, *5*, 368–379.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Lawrence, J. R., Pongsatat, S., & Lawrence, H. (2015). The use of ohlson's o-score for bankruptcy prediction in Thailand. *Journal of Applied Business Research*, *31*(6), 2069–2078.

Liana, D., & Sutrisno. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, Vol 1.

Masitoh, S., & Setiadi, I. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(1), 13–14.

Molina, C. A., & Preve, L. A. (2011). Trade Receivables Policy of Distressed Firms and its Effect on the Costs of Financial Distress. *SSRN Electronic Journal*, *project 1051021*.

Nurhayati, Kania Nurcholisah, T. A. (2019). Pengaruh Sales Growth dan Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Financial Distress. *Jurnal Kajian Akuntansi Universitas Islam Bandung ISSN 1693-0164 E-ISSN 2581-074*, *20*(1), 80–86.

Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, *26*(2), 184–199.

Puspitawati, E. (2016). Implikasi Rasio Lancar dan Rasio Pertumbuhan Penjualan Terhadap Prediksi Kesulitan Keuangan. *Unikom Repository*, 1–18.

Rahmy. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Sales Growth Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi*, *3*(1).

Rismawanti, R., Sukarmanto, E., & Nurhayati. (2019). Pengaruh Likuiditas, Sales Growth dan Leverage dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *National and International Scientific Journal of Unisba*, *3*(Financial Distress), 1–7.

Sopian, D., & Rahayu. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal STIE STAN-IM*, *1*(2).

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Triwahyuningtias, M., & Muharam, H. (2012). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal of Management*, *1*(1), 1–14.

Utami, M. (2015). Pengaruh Aktivitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012). *Universitas Negeri Padang*, 1–27.

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2013). *Financial Accounting IFRS Edition (2e ed.)*. John Wiley & Sons.

Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *11*(2), 107–119.

Widhiari, N., & Aryani Merkusiwati, N. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *11*(2), 456–469.

www.katadata.co.id (Diakses pada tanggal 6 November 2020). Dari, https://katadata.co.id/nazmi/analisisdata/5e9a57afa440e/lesunya-konsumsi-masyarakat-yang-memukul-kinerja-perusahaan-konsumer

Yudiawati, R., & Indriani, A. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Sales Growth Ratio Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014).

Diponegoro Journal of Management, *5*(2), 1–13.

Yuliastuti, E. (2008). Pengaruh Piutang Dagang dan Persediaan terhadap Cost of Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal TSTIE YKPN*.

Yustika. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress. *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, Vol *2*.